

**PEMBELAJARAN SEJARAH TERINTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LAMPUNG TIMUR**

**Ria Ratna Sari**

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro  
Email: riapujisantoso@gmail.com

**Kian Amboro**

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro  
Email: kianamboro@gmail.com

**Abstract**

*The purpose of this study is to describe the history of learning integrated Islamic values class XI IPS 1 semester even in MAN 1 Lampung Timur. Where this research is a type of qualitative research by using descriptive approach. Data collection techniques used by researchers is by in-depth interviews, observations and documentation. Data analysis technique conducted by the first researcher to reduce the data after that done the presentation of data after that do verifikasi. The results of this study indicate that the history teacher to do learning integrated history of Islamic values quite well. This can be seen from the teachers doing the planning process by making the RPP integrated with Islamic values, the process of learning in the classroom, the evaluation process undertaken by teachers and constraints faced by teachers in learning the history of integrating Islamic values. With the curriculum implemented by MAN 1 Lampung Timur school that is the 2013 curriculum in every process of learning the integration of teachers always adjust to the curriculum and vision of school mission. The purpose of teachers to learn the integration of Islamic values is to strengthen the faith of students in the school environment and in the community. In addition, in the process of learning the integration of Islamic values is expected to realize the vision and mission of MAN 1 Lampung Timur.*

**Keywords:** *Integration, Islamic Values, Learning History*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang berkaitan dengan masa lampau yang mengandung nilai-nilai kearifan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Pendidikan tidak hanya menjadikan orang sekedar mengenal atau paham akan nilai-nilai kebaikan melainkan sadar dan mengamalkan nilai-nilai kehidupan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai karakter yang positif atau kepribadian yang mulia. Kemajuan teknologi dan informasi mengakibatkan banyaknya dampak negatif yang terjadi pada peserta didik. Misalnya hiburan pertelevisian dan sebagainya bebas mempertontonkan tindakan yang kurang mendidik bagi siswa, seperti tindakan premanisme, pelecehan seksual, mutilasi, pembantaian dan lain sebagainya.

Tidak hanya media hiburan, lingkungan sekitar juga dapat berdampak negatif bagi siswa, seperti yang sedang marak saat ini yaitu pencurian sepeda motor dan pembunuhan. Contoh permasalahan di atas menunjukkan bahwa peran pendidikan

sangat penting dalam menangani dampak negatif bagi para siswa. Guru diharapkan lebih inovatif dalam menanggulangi dampak yang terjadi pada peserta didik. Di MAN 1 Lampung Timur guru sejarah telah melakukan proses pembelajaran sejarah yang terintegrasi nilai-nilai Islam. Hal ini menjadi fenomena yang menarik karena tidak semua sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran.

Menurut beliau pengintegrasian nilai-nilai Islam ini dilakukan dengan tujuan untuk menguatkan nilai keimanan dan memperbaiki moral peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Hartono (2011:7) bahwa :

Integrasi memiliki pengertian penyatuan hingga menjadi satu kesatuan yang utuh atau bulat. Dalam dunia pendidikan, istilah integrasi biasanya dikaitkan dengan sebuah gerakan untuk pendidikan demokratis yang memusatkan pada persoalan-persoalan aktual sebagai kurikulum inti. Pembelajaran integrasi berpusat pada pengorganisasian persoalan penting dalam kurikulum sekolah dengan dunia yang lebih luas. Integrasi ini akan menghubungkan persoalan satu dengan lainnya, sehingga terbangunlah sebuah kesatuan (*unity*) pengetahuan. Sebuah pengetahuan yang mempresentasikan bagian-bagian dengan keseluruhannya (*part whole relationships*). Pembelajaran Integrasi sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik .

Jadi pembelajaran integrasi merupakan pembelajaran yang menghubungkan mata pelajaran satu dengan yang lainnya hingga membentuk pengetahuan yang bermakna, maksudnya adalah siswa dalam pembelajaran integrasi tidak hanya belajar tentang materi pembelajarannya saja melainkan dapat menambah wawasan pengetahuan lainnya yang dihubungkan atau dikaitkan dalam materi pembelajaran. Pembelajaran madrasah tentunya berbeda dengan pembelajaran yang ada di sekolah umum lainnya. Perbedaannya adalah dalam sekolah madrasah mata pelajarannya lebih ditekankan pada aspek keagamaannya, namun tetap mempelajari mata pelajaran umum lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Kuswono: 2013:

Sekolah keagamaan tentunya memiliki kekhasan dalam kurikulum pembelajarannya pendidikan Islam mempunyai bagian yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Pelajaran seperti pelajaran akidah, akhlak, tafsir, Al-Quran, Hadis dan sebagainya diajarkan di sekolah Islam di samping ilmu-ilmu umum lainnya.

Jadi dalam karakteristik pembelajaran madrasah terletak pada mata pelajarannya, walaupun demikian mata pelajaran umum lainnya tetap dipelajari. Pembelajarannya sama dengan pembelajaran pada sekolah umumnya, namun dalam

madrasah pembelajarannya lebih bernuansa Islami. Sama halnya dengan karakteristik pembelajaran sekolah pada umumnya yang mengimplementasikan nilai-nilai karakter bangsa. Pembelajaran yang terdapat di madrasah dapat juga mengimplementasikan nilai-nilai karakter bangsa namun di madrasah lebih dikenal dengan nilai-nilai keislaman. Seperti yang dijelaskan oleh Kevin Ryan dan Karen E. Bohlen bahwa :

Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja yang terfokus untuk memahami siswa, peduli dan bertindak secara nilai etis kemudian sebagai pengajaran siswa untuk memahami yang baik, mencintai yang baik dan melakukan hal yang baik. Karakter sebagai ciri khas yang berkaitan dengan akhlak.

Jadi kebutuhan pendidikan karakter sama halnya kebutuhan dengan akhlak yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Kemudian ditekankan aspek keagamaannya dalam pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan landasan Islami yang kokoh agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik dilandasi oleh nilai-nilai keislaman bagi perkembangan kehidupan selanjutnya. Nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam sekolah madrasah sama dengan nilai karakter yang diterapkan pada sekolah umumnya. Nilai karakter bangsa tentunya ada dalam nilai-nilai Islam, tetapi nilai Islam cangkupannya lebih luas dari pada nilai karakter bangsa. Seperti yang dijelaskan oleh Khusnul Khotimah : 2012 :

Nilai-nilai keislaman merupakan ajaran agama Islam yang berupa nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlaq. Seperti meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, kejujuran, disiplin, kerja keras, adil, bertanggung jawab, amanah, menepati janji, bersikap lemah lembut dan kasih sayang, ikhlas rela berkorban, sabar, pemaaf, rendah hati, teladan, menghargai nilai perjuangan (jihad), menghindari sifat-sifat tercela membiasakan mengucap salam, dan membiasakan berdoa setiap menjalani aktifitas.

Nilai-nilai keislaman tersebut ditamamkan oleh peserta didik guna memberkuat keimanan mereka agar mampu menyaring setiap kejadian atau hal yang bisa berdampak negatif di lingkungan mereka, agar keimanan tidak mudah goyah dalam berbagai hal yang dapat menjerumuskan atau melenceng dari ajaran-ajaran agama Islam. Nilai-nilai keislaman ini ditanamkan bertujuan untuk memperbaiki pola perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Pembelajaran yang dipadukan dengan nilai keislaman dapat memberikan pengetahuan yang lebih bagi siswa. Siswa tidak hanya mendapat pengetahuan tentang materi saja melainkan siswa dapat mempunyai

pengetahuan tentang hikmah dari setiap kejadian dengan menerapkan nilai-nilai Islam. Seperti yang dijelaskan oleh Joni, T. R (1996: 3) dalam Trianto (2010: 56) :

Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara *holistik*, bermakna, dan *otentik*.

Di sini peserta didik dalam proses pembelajaran pengintegrasian mampu secara aktif untuk menggali suatu ilmu dan membuat peserta didik mempunyai pemahaman yang menyeluruh dalam pembelajaran, pembelajaran terpadu ini diawali oleh pokok bahasan atau suatu tema tertentu yang kemudian dikaitkan, hal ini bisa dilakukan secara spontan atau direncanakan oleh guru.

## **METODE**

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif. Seperti yang dikemukakan oleh David Wiliams (1995) dalam Moleong (2012:5) yang mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan menggunakan metode ilmiah”. Di sini menggunakan latar ilmiah yaitu dengan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan metode yang ada seperti wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen. Seperti yang dikemukakan oleh Yen :2011:

Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata bila mana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara tegas atau jelas dan menggunakan berbagai sumber atau multisumber bukti.

Studi kasus memberikan gambaran yang lebih terperinci untuk objek yang akan diteliti. Dalam penelitian studi kasus juga terdapat strategi dalam penelitiannya. Seperti yang dikemukakan oleh Sutopo 2006 (111-112) :

Strategi penelitian studi kasus tunggal terpancang adalah di mana dalam penelitian ini studi kasusnya mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya. Dalam hal ini peneliti sengaja memilih studi kasus tunggal. Studi kasus tunggal adalah penelitian hanya dilakukan pada satu sasaran, satu lokasi studi atau satu subjek.

Jadi studi kasus dalam penelitian ini adalah tunggal terpancang maksudnya adalah penelitian ini terpusat pada satu sasaran fokus penelitian namun ditentukan terlebih dahulu sebelum peneliti terjun ke lapangan sehingga peneliti tetap terfokus pada masalah yang telah dirumuskan dan penelitian tidak berubah arah sehingga desain asli tetap dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan pada awal penelitian.

Pada saat melakukan penelitian di MAN 1 Lampung Timur guru menggunakan berbagai metode untuk mendapatkan data seakurat mungkin. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi bertujuan untuk memperoleh berbagai data konkret secara langsung di lapangan atau tempat penelitian, wawancara dengan guru sejarah dan siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Lampung Timur.

Kepustakaan yaitu mencari buku-buku yang terkait dengan pembelajaran integrasi nilai-nilai Islam. Terakhir adalah dokumentasi bertujuan untuk menambahkan data-data tambahan sebagai penguat data dari observasi, wawancara dan data kepustakaan. Setelah data diperoleh, data akan dideskripsikan dan dianalisis. Teknik analisis data meliputi: pengumpulan data dilakukan mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, penyajian data bertujuan untuk sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, verifikasi bertujuan untuk menganalisis kembali data yang sudah dianalisis sehingga dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan fokus penelitian. Tahap selanjutnya yaitu pengecekan keabsahan data melalui teknik pemeriksaan keabsahan yang disarankan oleh Moleong (2008: 324) yang meliputi derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dapat dipertanggungjawabkan (*dependability*), dan kepastian (*confrimability*).

## **PEMBAHASAN**

### **Profil dan Keadaan Tempat**

Sekolah MAN 1 Lampung Timur bermula dari gagasan tokoh masyarakat Kabupaten Lampung Tengah (Chotman Jauhari) untuk mendirikan SLTA bercirikan agama Islam, maka direspon baik oleh pejabat Kandepag Lampung Tengah Kasi IPADU (Pendais) dan pada akhirnya terbitlah surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 17 tahun 1978 tanggal 30 Nopember 1978 mula-mula bernama Madrasah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) Metro.

Pada tahun 1999 terjadi pemekaran wilayah pemerintahan kabupaten Lampung Tengah, Lampung Timur dan Metro. maka MAN 1 Metro Lampung Tengah masuk dalam wilayah Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Sehingga menjadi MAN 1 Metro Lampung Timur. Pergantian kepala sekolah hingga saat ini terjadi sebanyak tiga kali yaitu pada tahun 1992 oleh bapak Macrudi yang mengembangkan pola pendidikan *Boarding School*.

Pada tahun 2005 oleh bapak Drs. H. Moh. Luthfie' Aziz hf dan pada tahun 2016 sampai sekarang dipimpin oleh bapak Drs. H. Imam Sakroni. Sarana dan prasana di sekolah MAN 1 Lampung Timur terbilang cukup memadai dari segala aspek fasilitas sekolah.

Tenaga pengajar yang ada di sekolah MAN 1 Lampung Timur mencapai 77 tenaga pengajar dengan gelar sarjana dan jumlah siswa sebanyak 767. Dengan fasilitas yang cukup memadai MAN 1 Lampung Timur menjadi salah satu sekolah yang menjadi sorotan bagi siswa untuk belajar di sekolah ini.

### **Perencanaan pembelajaran sejarah terintegrasi nilai-nilai Islam kelas XI IPS 1.**

Pengintegrasian nilai Islam diharapkan mampu menjadi suatu pembelajaran yang bermakna bagi setiap siswa, karena pembelajaran ini tidak hanya belajar tentang materi kesejarahan saja. Melainkan belajar mengambil setiap hikmah dari suatu kejadian dimasa lampau. Pembelajaran integrasi dengan nilai Islam dimaksudkan guru dalam pembelajaran selalu dalam kondisi yang Islami dan secara tidak langsung memberikan pengetahuan yang benar antara Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan selalu berkaitan. Setiap guru sebelum melakukan proses pembelajaran guru akan selalu merencanakan terlebih dulu sebelum proses pembelajaran di kelas, begitu pula guru

sejarah kelas XI IPS 1 MAN 1 Lampung Timur dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam.

Pada saat peneliti melakukan penelitian, guru sejarah dalam proses perencanaan hal yang pertama dilakukan adalah dengan bedah silabus, kemudian guru melihat materi dan nilai -nilai Islam. Kemudian guru menyesuaikan antara materi dengan nilai-nilai Islam, dan langkah selanjutnya adalah guru membuat RPP. Pemilihan nilai-nilai Islam yang akan guru kaitan dengan materi bersumber dari Al-Qur'an, hadist dan internet.

Nilai Islamnya meliputi : nilai teladan, jujur, cinta tanah air, jihad, Ikhlas, sabar, rela berkorban, ikhtiar, pantang menyerah, nilai Iman, dan nilai ketaqwaan. Nilai-nilai Islam ini harus dipilih secara tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh siswa. Setelah materi dan nilai Islam sudah tepat guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Penyusunan RPP pada pengintegrasian nilai-nilai Islam yaitu menyesuaikan metode, strategi dan media yang tepat untuk materi pembahasan yang akan diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Pembuatan RPP ini butuh ketelitian karena harus disesuaikan dengan nilai-nilai Islam yang terkandung di materi pembahasan.

Pada saat itu materi yang akan diintegrasikan adalah materi tentang penindasan Jepang dan perlawanan diberbagai daerah. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Strategi yang digunakan oleh guru adalah strategi konstruktivisme. Menurut guru sejarah kelas XI IPS 1 strategi ini yang paling cocok untuk pembelajaran terintegrasi. Kemudian guru menggunakan media *power point* ketika proses pembelajaran berlangsung. Luaran yang dihasilkan adalah RPP yang terintegrasi nilai-nilai Islam. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat oleh guru semenarik mungkin untuk membuat siswa tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

**Tabel 1** : Perencanaan Pembelajaran Sejarah Terintegrasi Nilai Islam Kelas XI IPS 1 MAN 1 Lampung Timur.

No	Aktivitas Guru	Proses	Luaran yang Dihasilkan
1	- Guru melakukan bedah silabus	- visi dan misi sekolah, Melihat materi pembelajaran, nilai-nilai	- Nilai-nilai Islam yang sesuai dengan materi pembelajaran

No	Aktivitas Guru	Proses	Luaran yang Dihasilkan
		Islam. - Menyesuaikan materi dan nilai Islam	sejarah.
2.	- Guru menyusun RPP	- Tujuan dari visi dan misi sekolah - Menentukan metode - Menentukan strategi - Menentukan media.	- RPP yang terintegrasi nilai-nilai Islam.

**Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah terintegrasi nilai-nilai Islam kelas XI IPS**

**1.**

Setelah proses perencanaan dilakukan dalam bentuk RPP selesai. Guru akan mempraktikkan semua yang sudah dicantumkan dalam bentuk RPP ke proses pembelajaran di kelas. Semua tindakan guru yang akan dilakukan diproses pembelajaran terungkap di dalamnya, jadi proses pembelajaran adalah bentuk perlakuan atau praktik yang sudah dijabarkan di dalam RPP.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru sejarah kelas XI IPS 1 dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam adalah sebagai berikut: guru masuk langsung mengucapkan salam. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi tentang penindasan dan perlawanan diberbagai daerah. Kemudian setelah itu menyampaikan nilai-nilai Islam yang terdapat pada materi tersebut, seperti, semangat juang, keimanan, ikhlas, rela berkorban dan jihad. Selanjutnya guru membagi 6 kelompok dan memberikan tugas tentang materi pembahasan.

Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas sama seperti pembelajaran yang dilakukan pada umumnya yang membedakan hanya setelah guru menyampaikan materi guru akan memberikan penjelasan tentang nilai-nilai Islam yang dapat diambil dari materi pembahasan. Luaran yang dihasilkan adalah pembelajaran sejarah terintegrasi nilai-nilai Islam.

**Tabel 2** : *Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Terintegrasi Nilai Islam Kelas XI IPS 1 MAN 1 Lampung Timur.*

No	Aktivitas Guru	Proses	Luaran yang dihasilkan
1.	-Guru melakukan	- Mengucap salam	- Pembelajaran

No	Aktivitas Guru	Proses	Luaran yang dihasilkan
	proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengecek kehadiran siswa</li> <li>- Melakukan apersepsi</li> <li>- Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>- menjelaskan materi tentang penindasan Jepang dan perlawanan diberbagai daerah</li> <li>- menjelaskan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam materi seperti, semangat juang, keimanan, ikhlas, rela berkorban dan jihad.</li> <li>- Membagi 6 kelompok</li> <li>- Memberikan tugas.</li> </ul>	sejarah terintegrasi nilai-nilai Islam.

#### Evaluasi Pembelajaran Sejarah Terintegrasi Nilai-nilai Islam Kelas XI IPS 1.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi, setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemahaman siswa saat guru menjelaskan materi adalah evaluasi. Evaluasi ini sangat penting dilakukan karena dengan melakukan evaluasi guru akan melihat tingkat kemampuan yang siswa miliki. Jika guru melihat tingkat keberhasilan rendah pada saat dilakukan evaluasi maka guru akan meningkatkan lagi perlakuan dan tingkat pemahaman untuk mencapai tingkat keberhasilan.

Evaluasi bisa disebut sebagai tolak ukur dalam melihat tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Saat observasi peneliti melihat guru melakukan evaluasi diproses pembelajaran secara langsung. Evaluasi yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran sejarah terintegrasi nilai-nilai Islam memberikan tugas kelompok mengenai materi pembahasan. Kemudian evaluasi tentang nilai-nilai Islam guru hanya sekedar bertanya secara spontan kepada siswa yang ditunjuk secara acak untuk menyebutkan nilai-nilai Islam apa saja yang dapat diambil dari materi pembahasan selain nilai-nilai Islam yang sudah disebutkan.

Evaluasi yang dilakukan guru selanjutnya yaitu melihat siswa ketika mengerjakan soal pada saat ulangan akan terlihat nilai kejujuran dan tanggungjawab yang ada pada diri siswa. Kemudian dilihat juga dari nilai kesopanan siswa pada saat

berbicara dengan seseorang yang lebih tua dengan mereka atau dengan teman sebaya. Evaluasi-evaluasi tersebut yang guru lakukan ketika melihat cara siswa menerapkan nilai-nilai Islam yang sudah guru jelaskan pada saat proses pembelajaran di kelas. Luaran yang dihasilkan adalah evaluasi pembelajaran sejarah terintegrasi nilai-nilai Islam.

**Tabel 3:** *Evaluasi Pembelajaran Sejarah Terintegrasi Nilai Islam Kelas XI IPS 1 MAN 1 Lampung Timur.*

No .	Aktivitas Guru	Proses	Luaran yang Dihasilkan
1.	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Memberikan tugas tentang diskripsikan materi penindasan Jepang</li><li>- Bentuk penilaian tesirat yaitu dengan menanyakan kembali nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam materi selain yang sudah disebutkan.</li><li>- Menyimpulkan materi</li><li>- Melihat siswa menerapkan nilai Islam di kehidupan.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Evaluasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sejarah</li></ul>

### **Kendala Pembelajaran Sejarah Terintegrasi Nilai-nilai Islam Kelas XI IPS 1.**

Setiap guru pasti mempunyai kendala dalam proses pembelajaran baik dari siswanya maupun dari gurunya sendiri. Namun kendala-kendala tersebut akan menjadi motivasi untuk membuat lebih baik lagi nantinya. Seperti dalam proses pembelajaran sejarah terintegrasi nilai-nilai Islam, guru sejarah kelas XI IPS 1 ini juga mempunyai kendala dalam proses pengintegrasian. Di proses perencanaan guru mengalami kesulitan pada proses menempatkan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan materi yang akan dijelaskan.

Pada saat wawancara guru mengatakan bahwa beliau memang kurang mendalami tentang pengetahuan agama Islamnya. Pada proses pembuatan RPP guru juga terlihat kesulitan dalam menempatkan media dan strategi yang tepat dengan nilai-nilai Islam yang akan diintegrasikan. Sehingga RPP yang dihasilkan juga masih

sangat sederhana, karena memang kendala yang hadapi guru adalah dirinya sendiri yang kurang pengetahuannya dalam agama Islam ini akan menjadi kendala beruntut hingga proses evaluasi.

Kemudian kendala selanjutnya yang hadapi guru adalah pada proses pelaksanaannya di kelas. Guru sangat terlihat sekali kurang menguasai pengetahuan tentang agama Islam, sehingga dalam proses pelaksanaan guru hanya memberikan nilai-nilai Islam yang dapat diambil materi pembelajaran dan dijelaskan tidak secara terperinci. Ketika ada salah satu siswa bertanya terkait nilai-nilai Islam guru hanya sekedar menjawab secara singkat tanpa menjelaskan secara detail. Selanjutnya kendala yang dihadapi guru adalah ketika evaluasi, guru sendiri yang menjadi kendala dalam pengintegrasian hal ini akan membuat guru kesulitan dalam memberikan bentuk instrumen penilaian tentang nilai-nilai Islamnya.

Di dalam RPP juga guru belum mengaitkan instrumen apa yang akan diberikan terkait dengan nilai-nilai Islamnya yang diberikan hanya terfokus dengan materi pembelajarannya saja. Sehingga guru menyiasatinya dengan hanya memberikan instrumen tersirat dalam bentuk tanya jawab secara spontan mengenai nilai-nilai Islamnya.

Pemahaman pengetahuan tentang agama Islam dan materi pembelajaran sejarah sangat dibutuhkan dalam proses pengintegrasian, sehingga dapat berlajalan secara baik dan tidak ada kendala ketika melakukan proses pengintegrasian. Namun disini yang lebih penting adalah guru berusaha untuk belajar dalam pengetahuan agama Islamnya.

Sebelum guru melakukan proses pengintegrasian guru akan belajar terlebih dulu dan mencari hal-hal yang belum dimengerti sebelum proses pembelajaran di kelas. Guru mencari semua yang belum dipahami melalui sumber Al-Qur'an terjemahan, buku tentang akhlak dan dari internet. Sangat terlihat bagaimana upaya guru dalam menambah pengetahuan agama Islamnya guna memperbaiki kelemahan beliau dengan terus belajar untuk membuat pengintegrasian nilai-nilai Islam dapat berjalan dengan lebih baik lagi dari sebelumnya.

**Tabel 4 :** *Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Kelas XI IPS 1 MAN 1 Lampung Timur.*

No	Pembelajaran Sejarah Terintegrasi Nilai Islam	Kendala yang Dihadapi	Analisis Penyebab	Rekomendasi Penyelesaian Kendala yang Dihadapi
1.	Proses perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penempatan nilai Islam dengan materi pembelajaran sejarah</li> <li>- Penempatan metode dan media</li> </ul>	Pengetahuan tentang ilmu agama Islam yang kurang sehingga menyebabkan kesulitan dalam menempatkan nilai Islam yang tepat dengan materi pembelajaran sejarah.	Pendalaman tentang ilmu pengetahuan agama Islam
2.	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengaitkan materi dengan nilai Islam</li> <li>- Penjelasan yang kurang saat siswa bertanya tentang nilai Islam yang terkandung dipembelajaran sejarah</li> <li>- Memberikan penjelasan nilai Islam yang tidak terperinci.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- RPP yang belum sempurna dalam mengintegrasikan nilai Islam dengan materi sejarah</li> <li>- Metode yang kurang tepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pendalaman pemahaman tentang pembelajaran Integrasi.</li> <li>- Belajar sebelum pelaksanaan proses pembelajaran</li> <li>- Cari hal-hal yang belum dimengerti.</li> </ul>
3.	- Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan tes tulisan tentang materi pembelajaran sejarah</li> <li>- Memberikan tes lisan tentang nilai Islam.</li> </ul>	Materi sejarah yang pengetahuannya lebih tetapi ilmu agama terlihat kurang mendalami	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman tentang materi sejarah dan agama Islam harus seimbang</li> <li>- Dalam RPP bagian instrumen penilaian tidak hanya terfokus dalam materi sejarahnya saja, melainkan nilai-nilai Islamnya juga.</li> </ul>

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengintegrasian nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh guru sejarah kelas XI IPS 1 MAN 1 Lampung Timur dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kesimpulannya adalah sebagai berikut : pada proses perencanaan pembelajaran sejarah terintegrasi dengan nilai-nilai Islam guru melakukan tahapan menyesuaikan materi dengan nilai Islamnya, kemudian metode, strategi dan media yang tepat. Pada tahapan pelaksanaan guru melakukan proses pembelajaran di kelas seperti proses pembelajaran pada umumnya yang membedakan hanya guru setelah selesai menyampaikan materi, guru akan mengaitkan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya. Kemudian pada tahap evaluasi, guru hanya sekedar memberikan tugas yang terfokus dengan materi saja.

Pada nilai-nilai Islamnya guru hanya melakukan penilaian di kelas dalam bentuk instrumen tersirat. Kendala yang dihadapi guru ketika melakukan pembelajaran sejarah terintegrasi nilai-nilai Islam yaitu terletak pada penguasaan terhadap pengetahuan agama Islam yang dimiliki guru. Sehingga dalam proses perencanaan sampai evaluasi guru mengalami kendala. Meskipun guru mempunyai kekurangan yaitu dalam pengetahuan agama Islamnya, guru tetap semangat belajar untuk mencari tahu hal-hal yang belum dimengerti sebelum proses pembelajaran berlangsung di kelas.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran sejarah terintegrasi nilai-nilai Islam, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Pada proses perencanaan, guru diharapkan dapat lebih mendalami pemahaman tentang nilai-nilai ke-Islaman, agar lebih mempermudah mengintegrasikan nilai-nilai ke-Islaman tersebut dalam proses perencanaan.
2. Pada proses pelaksanaan dapat juga dikaitkan antara materi sejarahnya dengan ayat-ayat yang ada di Al-qur'an.
3. Pada proses evaluasi dibagian pembuatan RPP guru seharusnya membuat instrumen penilaian dengan bentuk tes tertulis dalam pengintegrasian nilai-

nilai Islamnya, sehingga tidak hanya terfokus bentuk penilain materi sejarahnya saja pada saat proses evaluasi di kelas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hartono.(2011). *Pendidikan Integratif*, Purwokerto : STAIN Press.
- Istikharoh, Khusnul. 2012. *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Siswa kelas X B PAKEM Sleman Yogyakarta*. <http://digilib.UIN-suka.ac.id/3387/1/bab%201,V.pdf>.
- Kuswono. 2013. *PENDIDIKANI KARAKTER POLA MUHAMMADIYAH (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 1 dan MA Muallimin Yogyakarta)*. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=450344&val=7297&title=CHARACTER%20EDUCATION%20MUHAMMADIYAH%20PATTERN%200\(Case%20Study%20SMA%20Muhammadiyah%201%20and%20MA%20Muallimin%20Yogyakarta\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=450344&val=7297&title=CHARACTER%20EDUCATION%20MUHAMMADIYAH%20PATTERN%200(Case%20Study%20SMA%20Muhammadiyah%201%20and%20MA%20Muallimin%20Yogyakarta)).
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ryan, Kevin dan Karen E. Bohlin. (1999). *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco : JOSSEY-BASS A Wiley Imprint.
- Sutopo, HB. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yen K. Robert. 2011. *Studi Kasus; Desain dan Metode*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.